

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan Analisis Asuhan Keperawatan pada Ny. O dengan Gangguan Mobilitas Fisik pada Kasus Stroke Hemoragik dalam Pemberian Intervensi ROM Pasif di Ruang Umar Bin Khattab 3 RSUD Welas Asih Provinsi Jawa Barat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengkajian

Hasil pengkajian menunjukkan pasien mengalami hemiparese sinistra dengan kelemahan otot ekstremitas kiri, keterbatasan rentang gerak, dan kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari. Data objektif menunjukkan kekuatan otot 3 pada ekstremitas kiri, refleks fisiologis menurun, dan pergerakan terbatas akibat gangguan mobilitas fisik.

2. Diagnosis Keperawatan

Diagnosis utama adalah Perfusi Jaringan Serebral yang Tidak Efektif akibat gangguan aliran darah ke otak, dan diagnosis Gangguan Mobilitas Fisik ditandai oleh kelemahan pada satu sisi tubuh, penurunan kekuatan otot, serta keterbatasan dalam mobilitas fisik. Diagnosis pendukung meliputi risiko komplikasi akibat imobilitas dan intoleransi aktivitas.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi difokuskan pada pemberian Range of Motion (ROM) pasif secara teratur, pencegahan komplikasi imobilitas, manajemen nyeri, mobilisasi dini sesuai toleransi, kolaborasi dengan fisioterapis, serta edukasi keluarga mengenai teknik latihan dan perawatan lanjutan di rumah.

4. Implementasi

Implementasi dilakukan sesuai rencana, yaitu ROM pasif pada ekstremitas kiri atas dan bawah 2 kali sehari selama 15–20 menit, reposisi setiap 2 jam, perawatan kulit, latihan pernapasan, manajemen nyeri dengan metode

farmakologis dan non-farmakologis, serta edukasi langsung kepada keluarga.

5. Evaluasi

Setelah dilakukan intervensi, pasien mengalami peningkatan kekuatan otot dari skala 3 menjadi 4 serta peningkatan rentang gerak pada sendi, kekakuan otot berkurang, dan pasien mampu berpartisipasi lebih aktif dalam latihan. Keluarga mampu melakukan latihan ROM pasif secara mandiri di rumah sebagai tindak lanjut program rehabilitasi.

Secara keseluruhan, penerapan intervensi ROM pasif yang terstruktur, disertai pencegahan komplikasi dan pelibatan keluarga, terbukti efektif dalam meningkatkan fungsi motorik dan menjaga perfusi serebral pada pasien stroke hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik, sesuai dengan fokus analisis dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil Analisis Asuhan Keperawatan pada Ny. O dengan Gangguan Mobilitas Fisik pada Kasus Stroke Hemoragik dalam Pemberian Intervensi ROM Pasif di Ruang Umar Bin Khattab 3 RSUD Welas Asih Provinsi Jawa Barat, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perawat

- a. Menerapkan latihan ROM pasif secara teratur pada pasien stroke dengan gangguan mobilitas fisik, khususnya pada fase akut hingga subakut, untuk mencegah kontraktur dan mempertahankan rentang gerak sendi.
- b. Melakukan pemantauan kekuatan otot dan rentang gerak secara berkala untuk menilai perkembangan pasien dan menyesuaikan intervensi.
- c. Memberikan edukasi yang komprehensif kepada keluarga mengenai teknik latihan ROM dan pencegahan komplikasi akibat imobilitas.

2. Bagi Keluarga Pasien

Berpartisipasi aktif dalam perawatan pasien dengan melaksanakan latihan ROM pasif di rumah sesuai panduan yang diberikan tenaga kesehatan.

- a. Memastikan pasien mendapatkan reposisi secara berkala, perawatan kulit, dan latihan pernapasan untuk mencegah komplikasi sekunder.
- b. Menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung proses rehabilitasi pasien.

3. Bagi Rumah Sakit

- a. Menyusun standar operasional prosedur (SOP) yang jelas terkait pelaksanaan ROM pasif pada pasien stroke untuk memastikan kontinuitas dan keseragaman pelayanan.
- b. Mengoptimalkan kolaborasi antarprofesi, khususnya antara perawat, fisioterapis, dan terapis okupasi, guna meningkatkan efektivitas program rehabilitasi pasien stroke.
- c. Menyediakan sarana edukasi seperti leaflet, video panduan, atau sesi pelatihan singkat bagi keluarga pasien.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melaksanakan penelitian sejenis dengan jumlah sampel yang lebih banyak untuk memperkuat bukti ilmiah terkait efektivitas intervensi ROM pasif dan mengkaji perbandingan antara ROM pasif dan intervensi mobilisasi dini atau latihan aktif terhadap pemulihan fungsi motorik pada pasien stroke.